

Strategi Tokoh Agama dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Jamaah Sholat Subuh di Desa Pajar Bulan Kecamatan Seginim

Sunia Junida^{1*}, Bobby Hendro Wardono², Dikalni³, Yela Karima Jeni Putri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Quraniyah, Manna Bengkulu Selatan, Jl. Affan Bachsin No. 13, Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu.

E-mail: suniajunida9@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2489>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

Kata Kunci:

Strategi, Tokoh Agama, Pemerintah Desa, Sholat Subuh.

Keywords:

Strategy, Religious Leaders, Village Government, Subuh Prayer, Youth.



ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh tokoh agama dan pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas jamaah sholat Subuh serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi sebagai validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendekatan dakwah yang komunikatif, keteladanan tokoh agama, dukungan fasilitas masjid yang nyaman, serta kolaborasi aktif antara tokoh agama dan pemerintah desa dalam menyelenggarakan program-program keagamaan. Namun, upaya ini menghadapi berbagai hambatan, baik internal seperti rendahnya kesadaran dan pola tidur pemuda yang tidak teratur, maupun eksternal seperti kondisi cuaca dan jarak rumah ke masjid. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kolaboratif tokoh agama dan pemerintah desa sangat penting dalam membentuk kesadaran kolektif serta mendorong peningkatan partisipasi pemuda dalam ibadah sholat Subuh berjamaah.

The purpose of this study was to identify the strategies implemented by religious leaders and the village government in improving the effectiveness of Subuh congregational prayer, as well as to examine the obstacles they encountered. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, with triangulation techniques used to ensure data validity. The findings revealed that the strategies included communicative preaching approaches, exemplary behavior by religious leaders, support through adequate mosque facilities, and active collaboration between religious leaders and the village government in organizing religious programs. However, these efforts faced several obstacles, both internal such as low awareness and irregular sleeping patterns among youth and external, including weather conditions and the distance between homes and the mosque. The study concluded that the collaborative role of religious leaders and the village government was crucial in fostering collective awareness and encouraging increased youth participation in Subuh congregational prayer.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Sunia Junida, et al (2025). Strategi Tokoh Agama dan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Jamaah Sholat Subuh di Desa Pajar Bulan Kecamatan Seginim, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2489>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moral generasi muda. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat. Salah satu aspek pendidikan yang sangat krusial adalah pendidikan agama, khususnya dalam membiasakan pelaksanaan ibadah sholat, terutama sholat Subuh yang seringkali diabaikan oleh generasi muda (Majid & Andayani, 2012, p.11).

Sholat Subuh memiliki keutamaan spiritual yang tinggi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra' ayat 78 bahwa "Sholat Subuh disaksikan oleh para malaikat". Namun, realita menunjukkan bahwa banyak kalangan muda yang masih lalai dalam menjalankan sholat Subuh, khususnya secara berjamaah di masjid. Kebiasaan tidur larut malam, rendahnya kesadaran religius, dan kurangnya motivasi menjadi faktor dominan yang menyebabkan lemahnya keikutsertaan generasi muda dalam kegiatan ibadah tersebut (As-Sirjani, 2004, p.18). Hal ini juga tercermin di Desa Pajar Bulan Kecamatan Seginim, di mana observasi menunjukkan partisipasi pemuda dalam sholat Subuh berjamaah sangat rendah, meskipun seluruh warga beragama Islam dan terdapat 52 pemuda usia 20–30 tahun.

Tokoh agama dan pemerintah desa memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan efektivitas jamaah sholat Subuh, baik melalui dakwah, keteladanan, maupun penyediaan fasilitas ibadah yang memadai. Dalam konteks dakwah sosial keagamaan, strategi komunikasi dan kolaborasi lintas pihak menjadi penting untuk membentuk budaya ibadah yang kuat di tengah masyarakat (Anas & Rofiq, 2021, p.35). Kolaborasi ini menekankan pada pendekatan spiritual dan sosial, di mana pemerintah desa tidak hanya bertugas sebagai penyelenggara urusan administratif, tetapi juga sebagai fasilitator dalam pembangunan moral dan religius masyarakat (Mansyur, 2018, p.1).

Penelitian ini menjadi penting karena belum banyak studi yang mengeksplorasi sinergi antara tokoh agama dan pemerintah desa dalam membina kehidupan religius masyarakat pedesaan, terutama dalam konteks pelaksanaan sholat Subuh. Berbeda dengan program-program di wilayah perkotaan yang cenderung mengandalkan insentif material, konteks desa membutuhkan pendekatan berbasis keteladanan, komunikasi persuasif, dan penguatan nilai keagamaan secara kolektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh tokoh agama dan pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas jamaah sholat Subuh serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperkuat partisipasi generasi muda dalam ibadah, serta menjadi referensi kebijakan bagi pemerintah desa dan tokoh agama dalam merancang strategi dakwah yang kontekstual dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya strategi tokoh agama dan pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas jamaah sholat Subuh. Penelitian dilakukan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Desember 2024 hingga Juni 2025.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pajar Bulan Kecamatan Seginim, dengan waktu pelaksanaan mulai dari Desember 2024 hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena desa ini menunjukkan permasalahan nyata terkait partisipasi jamaah sholat Subuh, khususnya dari kalangan pemuda.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan pemerintah desa, yang secara langsung terlibat dalam upaya peningkatan efektivitas jamaah sholat Subuh. Subjek dipilih secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan di desa.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) reduksi data untuk menyaring informasi penting; (3) penyajian data secara sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dibantu dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Panduan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu strategi dan hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dan pemerintah desa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam dengan tokoh agama dan aparat pemerintah desa.
2. Observasi langsung terhadap pelaksanaan sholat Subuh berjamaah di masjid setempat.
3. Studi dokumentasi, seperti agenda kegiatan masjid dan arsip pemerintah desa.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara simultan selama dan setelah proses pengumpulan data.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan bersifat valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret hingga Mei 2025 di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Seginim. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga tokoh agama, yakni Bapak Daryono, Bapak Rapani, dan Bapak Bihim, serta dua pemerintah desa, yaitu Bapak Jhoni Irawan dan Bapak Agusman, ditemukan bahwa strategi peningkatan efektivitas jamaah sholat Subuh dilakukan secara kolaboratif antara tokoh agama dan pemerintah desa. Strategi tersebut meliputi pendekatan dakwah yang persuasif, keteladanan langsung dalam pelaksanaan sholat berjamaah, dan penyediaan fasilitas masjid yang nyaman dan bersih.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut (18-20 Desember 2024), partisipasi pemuda usia 20-30 tahun dalam sholat Subuh berjamaah masih sangat rendah. Pada hari pertama hanya tercatat 3 orang pemuda hadir, hari kedua 1 orang, dan hari ketiga sebanyak 7 orang. Padahal, jumlah pemuda usia produktif di desa ini mencapai 52 orang. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Hambatan utama yang ditemukan berasal dari faktor internal seperti kebiasaan begadang dan rendahnya kesadaran religius, serta faktor eksternal seperti cuaca dan jarak rumah ke masjid. Strategi yang dilakukan para tokoh agama tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga menyasar ranah sosial dan edukatif. Misalnya, Bapak Rapani selaku imam masjid juga rutin memberikan ceramah seputar pentingnya waktu Subuh dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab generasi muda. Strategi ini sejalan dengan pandangan Suhandang (2014, p. 80) yang menyatakan bahwa strategi dakwah yang efektif adalah yang menggabungkan pendekatan komunikasi religius dengan aktualisasi sosial.

Adapun dari sisi pemerintah desa, mereka turut berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan keagamaan, termasuk dengan mengalokasikan anggaran desa untuk mendukung program-program peningkatan kualitas ibadah. Hal ini sejalan dengan gagasan Mansyur (2018, p. 1) yang menekankan bahwa pemerintah desa tidak hanya sebagai administrator formal, melainkan juga sebagai agen pembangunan moral masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan oleh tokoh agama dan pemerintah desa sudah tepat, efektivitasnya belum maksimal karena belum mampu mengubah kebiasaan negatif sebagian besar pemuda. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan serta inovasi dalam pendekatan agar kesadaran kolektif bisa terbangun secara menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan efektivitas jamaah sholat Subuh di Desa Pajar Bulan dilakukan secara kolaboratif antara tokoh agama dan pemerintah desa. Strategi tersebut mencakup dakwah persuasif, keteladanan dalam ibadah, serta penyediaan fasilitas masjid yang bersih dan nyaman. Ini sejalan dengan pendapat Mohammad Azwar Anas dan Arif Ainur Rofiq yang menyatakan bahwa tokoh agama tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari” (Anas & Rofiq, 2021, p.35). Namun, hasil observasi menunjukkan partisipasi pemuda dalam sholat Subuh berjamaah masih sangat rendah. Dari 52 pemuda yang terdata, kehadiran maksimal hanya 7 orang. Fakta ini mencerminkan adanya tantangan besar dalam menanamkan kesadaran religius di kalangan generasi

muda. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya menyentuh akar permasalahan, yaitu kebiasaan begadang dan rendahnya motivasi spiritual.

Strategi tokoh agama yang menysasar ranah sosial dan edukatif, seperti ceramah mengenai keutamaan waktu Subuh, merupakan implementasi dari pendekatan dakwah yang adaptif. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Suhandang (2014, p.80) yang menekankan bahwa strategi dakwah yang efektif harus menggabungkan komunikasi religius dengan aktualisasi sosial. Di sisi lain, keterlibatan pemerintah desa dalam mendukung kegiatan mencerminkan peran mereka sebagai agen moral masyarakat. Ini sejalan dengan teori Mansyur (2018, p.1) bahwa pemerintah desa harus berperan aktif dalam pembangunan nilai-nilai religius masyarakat, tidak hanya sebagai pelaksana administratif.

Rendahya partisipasi pemuda juga dapat dianalisis dari sudut pandang psikologi sosial. Kurangnya teladan dari lingkungan sebaya, minimnya dukungan komunitas, serta tidak adanya insentif moral atau sosial yang memadai, menjadi faktor-faktor yang menghambat perubahan perilaku religius. Oleh karena itu, strategi ke depan harus melibatkan pemuda secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan masjid agar tercipta rasa memiliki. Untuk membangun efektivitas jangka panjang, strategi perlu memanfaatkan pendekatan kekinian seperti penggunaan media sosial dakwah, kampanye visual, serta kolaborasi lintas generasi. Inovasi dalam dakwah ini akan menciptakan iklim religius yang lebih dekat dengan kehidupan pemuda dan membangun kesadaran kolektif yang kuat. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tokoh agama dan pemerintah desa sudah berada di jalur yang tepat, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui evaluasi rutin dan pendekatan partisipatif yang lebih kreatif. Kolaborasi yang berkelanjutan dan relevan dengan kondisi sosial pemuda menjadi kunci keberhasilan dalam membangun budaya sholat Subuh berjamaah di Desa Pajar Bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa strategi peningkatan efektivitas jamaah sholat Subuh di Desa Pajar Bulan dilakukan secara kolaboratif oleh tokoh agama dan pemerintah desa melalui dakwah persuasif, keteladanan ibadah, serta penyediaan fasilitas masjid yang nyaman. Kolaborasi ini menunjukkan peran penting kedua pihak dalam membentuk kesadaran kolektif keagamaan masyarakat. Namun, efektivitas strategi tersebut masih menghadapi hambatan serius, khususnya pada partisipasi pemuda yang rendah akibat kebiasaan begadang, minimnya kesadaran religius, serta faktor eksternal seperti cuaca dan jarak rumah ke masjid.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar ke depan strategi dakwah dikembangkan secara lebih inovatif dan partisipatif, seperti melibatkan pemuda dalam kepengurusan masjid, memanfaatkan media sosial untuk kampanye spiritual, serta menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan minat generasi muda. Evaluasi berkala dan pendekatan lintas generasi juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan membentuk budaya ibadah Subuh yang lebih kuat di tengah masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada tokoh agama dan pemerintah desa di Desa Pajar Bulan Kecamatan Seginim yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data secara terbuka selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan atas dukungan akademik dan moral yang diberikan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan strategi keagamaan yang lebih kontekstual dan berdampak nyata di masyarakat.

REFERENSI

- Al-Nahlawi, Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Anas, M. A., & Rofiq, A. A. (2021). Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(1), 30–41.
- As-Sirjani, R. (2004). *Misteri Sholat Subuh: Menyingkap 1001 Hikmah Sholat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*. Solo: Aqwam.
- Aziz, Muh Ali. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Grant, Robert M. (2005). *Contemporary Strategy Analysis*. Blackwell Publishing.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Al-Qur'an.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, A. (2018). *Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa: Perspektif Regulatif dan Aplikatif*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Marrus, Stephanie K. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan, Z. (2020). *Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Sholat Subuh Berjamaah*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Ronald. (2004). *Tokoh Agama dalam Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhandang. (2014). *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin. Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana, 2016.
- Wiji Suwarno. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.